

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan dan masalah kehidupan selalu muncul secara alami seiring dengan berputarnya waktu dan perkembangan zaman. Berbagai masalah muncul dari berbagai sudut kehidupan, salah satu masalah yang besar terjadi dalam kehidupan di dunia ini yaitu menyangkut masalah kebersihan. Kebersihan menjadi masalah yang penting dalam kehidupan. Antara kesehatan dan air pastilah sangat berhubungan satu sama lain, hal ini dapat dibuktikan bahwa dengan air yang bersih kita akan lebih mudah menjaga kebersihan dan kesehatan khususnya kesehatan jasmani. Kebersihan dan kesehatan juga sangat erat hubungannya dengan *thaharah* di dalam islam. Yang *thaharah* sangat dianjurkan oleh islam karena banyak manfaat dan hikmahnya bagi kehidupan.

Pembahasan *thaharah* dalam literatur fiqh Islam selalu mengawali pembahasan sebelum yang lainnya. Hal demikian menunjukkan betapa penting dan besarnya perhatian Islam terhadap masalah kebersihan dan kesehatan. Karena itu, bersuci termasuk ibadah pokok yang diwajibkan, mengingat besarnya nilai kebersihan dan kesehatan di dalamnya. Ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, meliputi *thaharah*, khitan, penyelenggaraan jenazah, hygiene dalam hidup berkelamin, kehamilan, pemeliharaan anak, kebersihan

lingkungan, dan peraturan tentang makanan.¹Pentingnya *thaharah* dalam Islam ini sesuai dengan firman Allah yaitu Q.S. Al-Baqarah:222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”²

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menyukai orang yang mau kembali kepada-Nya dengan bertaubat, tidak terus menerus melakukan perbuatan buruk atau maksiat, tidak memenangkan syahwat atas sunah fitrah (tidak menyetubuhi isteri sewaktu dia sedang haid).Allah sangat menyukai semua orang yang membersihkan diri dari segala kotoran dan menjauhkan diri dari segala kemungkaran, orang seperti itu lebih disukai oleh Allah.³

Kebersihan juga sangat dianjurkan oleh masyarakat secara umum apapun agamanya, seperti yang disebutkan dalam ungkapan “bersih pangkal sehat” yang mengandung arti bahwa kesehatan dapat dicapai dengan menjaga kebersihan yang di dalam Islam kebersihan dapat dilakukan dengan *thaharah*. Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka

¹Ahsin w. Alhafidz, *fikih kesehatan*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 60-61

²Syaikh Ahmad bin Musthafa Al-Farran, *Tafsir imam syafi 'I*, (Jakarta: al mahira, 2008), hlm. 365

³ Tengku Muhammad Hasbi ash- Shiddieqy, *Tafsir Al- Quranah majid An- nur* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1987), hlm. 379

mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.⁴

Kebersihan di dalam Islam dapat dilakukan dengan *thaharah* khususnya *thaharah* dari najis. Kebersihan merupakan masalah yang urgen karena dengan hidup bersih nantinya akan tercipta kehidupan yang sehat pula. Menjaga kebersihan dapat juga kita lakukan dengan menjaga lingkungan dari benda-benda yang bersifat kotor dan membahayakan bagi kebersihan lingkungan. Dengan lingkungan yang bersih berarti kita sudah menjaga lingkungan hidup dari kerusakan, karena salah satu sebab terjadinya kerusakan lingkungan adalah kurang terjaganya lingkungan dari benda-benda yang kotor, seperti limbah. dan di dalam Islam sangat dilarang berbuat kerusakan sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Qashash; 77 yang berbunyi:

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ط

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁵

Dari ayat tersebut diterangkan bahwa kita dilarang berbuat kerusakan, yaitu kerusakan dengan berbuat aniaya dan berbuat zalim. Juga kerusakan karena menggunakan kenikmatan

⁴Majlis Ulama’ Indonesia, *air, kebersihan dan kesehatan lingkungan menurut islam*, (Jakarta: UNICEF, 1998), hlm.35.

⁵Sayyid Quthb, *Tafsir fi zhilalil Qur’an*, (Jakarta: Gema insane press, 2004), jilid 9, hlm. 69

secara tanpa kontrol, *muraqabah* kepada Allah dan memperhatikan akhirat. Kerusakan dengan memenuhi dada manusia dengan perasaan hasad dan kebencian. Juga kerusakan dengan menginfakkan bukan pada tempatnya atau menahan dari tempat yang seharusnya.⁶

Kebersihan menjadi masalah yang cukup serius, dan penting dibahas khususnya di Madrasah- madrasah yang secara formal para siswanya mendapat pelajaran tentang materi *thaharah*. Realitas yang ada pada MA NU 08 Pageruyung, Kendal yaitu adanya kekurangsadaran para siswa dalam menjaga kebersihan, baik kebersihan jasmani maupun rohani. Ini semua dapat dilihat dari tempat ibadah ataupun pakaian yang digunakan untuk beribadah kepada Allah yang sebagian besar terlihat kurang bersih. Ataupun berbagai jenis penyakit yang timbul karena siswa tidak menjaga kebersihan. Misalnya tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak menutup atau membungkus makanan dengan cukup baik sehingga lalat datang mencicipinya. Kedudukan *thaharah* di dalam Islam sangatlah penting, hal ini diterangkan secara sangat jelas melalui ayat-ayat al-Qur'an maupun hadits nabi Muhammad SAW. salah satunya yaitu di dalam hadist nabi yang berbunyi:

⁶ Sayyid Quthb, *tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, jilid 9, hlm. 72- 73

حد ثنا اسحق بن منصور . حد ثنا حبان بن هلال . حد ثنا ابا ن . حد
ثنا يحيى : ان زيدا حدثه : ان ابا سلام حدثه عن ابي مالك الاشعر
ى : قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " الطهور ر شطر الايما
ن . روه مسلم

“Ishaq bin Mansyur mengabarkan, Habban bin Hilal mengabarkan , Abban mengabarkan, Yahya mengabarkan: bahwa Zaid mengabarkan: bahwa Abu salam mengabarkan dari Abu malik al- Asy’ari berkata: Rasulullah SAW bersabda: kesucian itu penutup iman.” (H.R. Muslim).⁷

Agama Islam sangat menjunjung tinggi kebersihan yaitu di atur dalam masalah *thaharah*. *Thaharah*(bersuci) di dalam Islam sebenarnya menerangkan secara jelas tentang ruang lingkup sampai hikmah Islam mewajibkan menjaga kesehatan dan kebersihan. Masalah-masalah yang dihadapi Indonesia ini sebenarnya tidak dapat lepas dari para pemuda, karena pemuda sekarang merupakan pemimpin masa depan. Berbicara mengenai para pemuda juga tidak dapat lepas dari lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang tugasnya membentuk karakter dan mendidiknya sebagai bekal di masa mendatang. Peserta didik sebagai penerus bangsa harus mendapatkan perhatian yang serius khususnya masalah pendidikan Islam untuk yang beragama islam. Karena dengan mereka mengetahui Islam secara kaffah, pastilah

⁷ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (libanon: Daarul Kitab Ilmiah, 1992)hlm. 203

mereka mampu menyadari dan berusaha mencari jalan keluar dari masalah- masalah yang sedang dihadapi oleh Negara kita ini.

Berdasarkan atas masalah dan realita-realita kehidupan itulah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian dengan judul “STUDY KORELASI ANTARA PEMAHAMAN MATERI *THAHARAH* DENGAN KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN SISWA KELAS X MA NU 08 PAGERUYUNG, KENDAL”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan yang positif antara pemahaman materi *thaharah* dengan kesadaran menjaga kebersihan siswa kelas X MA NU 08 Pageruyung, Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui adakah hubungan yang positif antara pemahaman materi *thaharah* dengan kesadaran menjaga kebersihan siswa kelas X MA NU 08 Pageruyung, Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang jelas mengenai *kaiiyah* atau tata cara *thaharah*, pentingnya *thaharah* dalam Islam, serta makna-makna yang terkandung di dalam *thaharah*. Selain itu

penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

a. Segi Teoritis

Diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan secara umum seperti masalah kebersihan dan pendidikan Islam pada khususnya dapat memperkaya hasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan.

b. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual tentang hubungan pemahaman materi *thaharah* dan implikasinya dengan kesadaran menjaga kebersihan:

1) Bagi madrasah

Sebagai bahan acuan bagi madrasah yang dijadikan objek penelitian ini dalam upaya meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan dengan cara memaknai *thaharah* secara lebih luas dan mendalam.

2) Bagi guru

Memberi informasi kepada guru mengenai seberapa besar hubungan pemahaman mengenai *thaharah* dengan kesadaran menjaga kebersihan baik kebersihan badan maupun kebersihan lingkungan dan nantinya diharapkan agar guru mampu menjelaskan makna *thaharah* secara lebih luas dan mendalam kepada

siswa agar siswa dapat memaknai *thaharah* secara kaffah.

3) Bagi orang tua

Memberikan pengetahuan, pengalaman, dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi anak

Melatih anak agar terbiasa melaksanakan *thaharah* secara sungguh-sungguh dan memaknainya secara lebih mendalam tidak hanya sekedar bernilai ibadah keagamaan semata tetapi mempunyai makna yang lebih mendalam meliputi hikmah ataupun makna yang terkandung dari *thaharah* yaitu menjaga kebersihan dengan cara *thaharah*.